



Bangun Tanggul dan Kolam Retensi Baru

Bangun Tanggul dan Kolam Retensi Baru



Skema Penanganan Banjir di Makassar

REPORTER MUHLIS MAJID
EDITOR ILHAM WASI

MAKASSAR, FAJAR – Masalah banjir di Blok 10, Kecamatan Manggala, menjadi perhatian utama. Opsinya, pembangunan tanggul di titik rawan hingga kolam retensi baru.

PEMERINTAH Kota (Unhas). Namun, Wali (Pemkot) Makassar telah menerima kajian dari tim Universitas Hasanuddin ::Baca Bangun... Hlm 11

Bangun Tanggul dan Kolam Retensi Baru

➤ Lanjutan Halaman... 9

Arifuddin menekankan bahwa kajian tersebut tidak cukup untuk dijadikan solusi tunggal. Pemkot, Pemerintah Provinsi (Pemprov), dan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) harus berkolaborasi untuk menemukan solusi yang lebih komprehensif.

Selain pembangunan tanggul di beberapa titik rawan, pelebaran jalur air dan jembatan juga menjadi prioritas. "Tanpa jalur air yang jelas, air akan meluap ke mana-mana. Hal ini harus segera diatasi, meskipun membutuhkan anggaran yang besar," ujar Wali Kota Makassar, Munafri Arifuddin, setelah membuka Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di Hotel Claro Makassar, Kamis, 13 Maret.

Menurut Wali Kota yang disapa Appi ini, resapan air di Bendungan Nipah-Nipah saat ini hanya mampu menampung 40 persen air hujan. Karena itu, opsi lain seperti pembangunan kolam retensi atau waduk juga masuk dalam kajian.

Salah satu tantangan dalam proyek ini adalah keberadaan rumah warga yang berdiri di tengah jalur air. Appi mengungkapkan, ada dua rumah yang berada di jembatan Nipah-Nipah yang harus segera ditindaklanjuti jika pelebaran ingin dilakukan. "Kami sudah meminta camat untuk mencari solusi. Jika perlu dilakukan pembebasan lahan, maka harus segera ditindaklanjuti," tegas politikus Golkar ini.

Appi menekankan, proyek besar ini tidak bisa berjalan tanpa dukungan dari pemerintah provinsi

dan balai. Beberapa area yang terkena dampak bukan hanya kewenangan pemkot, sehingga perlu ada pembagian tanggung jawab.

Selain Manggala, genangan di Jalan AP Pettarani juga menjadi perhatian. Sumur resapan yang ada perlu diperbaiki, serta beberapa jalur air yang tertutup kabel harus segera ditangani agar air bisa mengalir dengan optimal.

Pemkot Makassar menyiapkan proyek ini dengan anggaran ratusan miliar rupiah. Proses pengerjaan akan dilakukan bertahap selama dua hingga tiga tahun ke depan. "Sejumlah jalur buntu akan diperlebar, sementara tanggul akan dibangun di beberapa titik," ujarnya.

Sebagian warga mengusulkan relokasi sebagai

solusi terbaik, tetapi Appi menyatakan bahwa opsi ini membutuhkan kajian mendalam. Jika relokasi dilakukan, pemkot harus menyiapkan lokasi baru bagi warga yang terdampak.

"Lahan lama bisa dijadikan kolam retensi, tapi semuanya masih dalam kajian. Apakah cukup dengan pelebaran jalur air atau relokasi harus dilakukan? Itu yang sedang dibahas," jelasnya.

Appi pun menekankan, banjir memang tidak bisa dihilangkan dalam setahun. Akan tetapi dengan langkah-langkah strategis ini, genangan bisa dikurangi secara bertahap. Termasuk dengan anggarannya, menurut Appi hitungannya itu ratusan miliar. Sehingga butuh waktu dan kolaborasi, tetapi harus dimulai.

Ketua Fraksi Mulia DPRD

Makassar, Ray Suryadi Arsyad yang hadir dalam Musrenbang ini mengatakan, keinginan Wali Kota ini patut didukung. Termasuk anggaran di DPRD Makassar.

Namun, Ray menekankan pentingnya mengu-

kur skala prioritas setiap rancangan itu ditempatkan. Apakah masuk prioritas pertama, kedua, ketiga dan seterusnya, sehingga di Banggar juga bisa memberikan postur anggaran yang jelas dan sasaran tepat. Apalagi di

Makassar banyak sekali masalah yang mendasar. Termasuk banjir yang menjadi persoalan sampai sekarang. "Anggapph proyeksi Rp100 miliar maka tiap tahun kita anggarkan sedikit demi sedikit," pungkasnya. (*)